

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia tumbuh impresif di tengah ketidakpastian dan krisis global. Merujuk pada siaran pers HM.4.6/415/SET.M.EKON.3/08/2022 perekonomian Indonesia pada triwulan 2 tahun 2022 tumbuh sebesar 5,44% (YoY), serta secara triwulanan ekonomi nasional tumbuh 3,73% (QoQ) dan PDB harga konstan dibandingkan sebelum pandemi lebih tinggi yakni mencapai RP.2.924 triliun. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto dalam konferensi pers, Jumat (5/08) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif lebih baik dibandingkan dengan negara lainnya. Hal yang mendorong ekonomi bertumbuh pada triwulanan kali ini adalah pengeluaran konsumsi dan ekspor. “Konsumsi dari Rumah Tangga naik 5,51% yang mengartikan bahwa *engine* pertumbuhan segi rumah tangga selama masa pandemi *Covid-19* sudah kembali ke posisi awal” ujar Menko Airlangga (Sekolahan.co.id, 2022) .

Dilihat dengan cara spasial, ekonomi masih menunjukkan pertumbuhan positif di seluruh wilayah. Adanya pengurangan terhadap ketimpangan ekonomi antar wilayah. Pertumbuhan *demand* juga terlihat dari sisi sektoral. Industri pengolahan tumbuh positif senilai 4,01% (YoY), sektor transportasi dan pergudangan 21,27% dan sektor makan dan minuman 9,76%. Pertumbuhan diperkirakan masih akan

berlanjut tercermin dari kinerja positif berbagai *leading indicator* ekonomi. Pertumbuhan kredit meningkat 10,7% (YoY) yang menandakan pemulihan dunia usaha. “Pemerintah optimis pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan sebesar 5,2% pada tahun 2022 dapat tercapai” ujar Menko Airlangga (Sekolahan.co.id, 2022).

Auditor dalam melakukan suatu pemeriksaan bergantung kepada SOP (Standar Operasional Prosedur). Secara garis besar dapat dilihat prosedur auditor ialah membuat *checklist* audit, mengkomunikasikan dan menjelaskan persyaratan audit kepada *auditee*, mendokumentasikan temuan audit serta melaporkan hasil audit kepada *lead* auditor, dimana *lead* auditor ini juga memiliki prosedur seperti, menjamin kelancaran seluruh tahapan audit, memilih dan menentukan tim audit mutu internal, menyiapkan rencana audit dan membuat laporan pelaksanaan audit mutu internal. (M.P, 2018)

Pada pelaksanaan dan pelaporan audit mutu internal, auditor dapat menggunakan *checklist* dalam menyusun daftar pertanyaan yang akan disampaikan kepada *auditee*, jika ditemukan sebuah bukti yang tidak sesuai maka, auditor mencatat dalam daftar temuan audit. Auditor menguraikan ketidaksesuaian pada formulir daftar temuan audit mutu internal dan membuat kesepakatan dengan *auditee* mengenai tanggal penyelesaian tindakan koreksi dan *lead* auditor akan membuat laporan audit. (M.P, 2018)

Fenomena yang dapat penulis ambil adalah masih terhitung adanya auditor yang enggan dalam memenuhi standar auditor. Terkait dengan hal pengukuran

kualitas audit dimana menyangkut dengan apa yang dilakukan auditor, hal ini dapat berdampak buruk pada kualitas audit perusahaan dan selain itu, masalah yang dihadapi auditor itu berupa risiko dalam pekerjaannya, yaitu risiko-risiko yang sering dijumpai auditor dalam setiap pekerjaannya. Risiko dalam *auditing* berarti bahwa auditor menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit.

Risiko audit yaitu risiko bahwa auditor secara tidak sadar gagal untuk menyesuaikan pendapatnya atas laporan keuangan yang salah saji secara material. Auditor menyadari bahwa risiko tersebut ada karena adanya hal-hal seperti, ketidakpastian mengenai kompetensi bukti, efektivitas struktur pengendalian intern klien, serta ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai. (Dewi, 2020)

Bedasarkan faktor- faktor yang telah disebutkan diatas, peneliti menggunakan perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021 sebagai sampel penelitian. Dikarenakan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas melalui Kualitas Audit Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2021**”

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat oleh penulis beserta dengan referensi dari beberapa jurnal, maka dapat ditarik rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap profitabilitas?
2. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas?
3. Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap profitabilitas melalui kualitas audit?
4. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui kualitas audit?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka, penulis dapat mengetahui tujuan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap profitabilitas melalui kualitas audit
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas melalui kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah diuraikan, maka manfaat yang penulis harapkan dengan adanya penelitian ini antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai informasi untuk memberikan masukan kepada perusahaan dalam rangka memikirkan pentingnya peranan komite audit dan ukuran perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas serta memiliki kualitas audit baik.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi dan bahan acuan para pembaca yang akan membuat penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik di dalam skripsi ini. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca lain mengenai Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas melalui Kualitas Audit.

3. Bagi Auditor

Sebagai acuan auditor untuk lebih memperhatikan standarisasi auditor yang berlaku agar dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan, maka penulisan menggunakan sistematika yang menunjuk kepada pedoman Teknis

Penulisan Tugas Akhir yang dikeluarkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi telaah teoritis yang relevan dengan masalah yang diteliti yaitu teori keagenan, audit manajemen dan telaah empiris yaitu komite audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, profitabilitas, penelitian terlebih dahulu, hipotesis dan kerangka penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, tahapan penelitian, jenis penelitian dan sumber data, operasional variabel, populasi dan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran dari penelitian.